Katalog BPS: 1101002.5320

STATISTIK DAERAH
KABUPATEN SABU RAIJUA
2016

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SABU RAIJUA 2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SABU RAIJUA 2016

Nomor Publikasi	:	53030.1536
Katalog BPS	:	1101002.5320
Ukuran Buku	:	18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman	:	v + 30 halaman
Naskah	:	Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Gambar Kulit	:	Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Keterangan Gambar Kulit: Kelaba Madja- Sabu Liae sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sabu Raijua
Diterbitkan oleh	:	© Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang Jl. Timor Raya Km. 36 - Oelamasi *e-mail* : bps5303@bps.go.id *website* : kupangkab.bps.go.id
Diterbitkan oleh	:	CV Grace

https://saburaijukab.bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SABU RAIJUA 2016

Tim Penyusun

Pengarah/Editor	:	Ir. Adi H. Manafe, M.Si
Penulis	:	Marlyn Jeanne Christine
Pengolah Data	:	Marlyn Jeanne Christine

https://saburaijuakab.bps.go.id

Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Sabu Raijua 2016** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang memuat berbagai data dan informasi terpilih yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Sabu Raijua.

Materi yang disajikan dalam publikasi ini memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Sabu Raijua dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kupang

Adi H. Manafe

https://saburaijukab.bps.go.id

DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim 1
2. Pemerintahan 2
3. Penduduk 4
4. Ketenagakerjaan 5
5. Pendidikan 7
6. Kesehatan 9
7. Perumahan 10
8. Pembangunan Manusia 11
9. Pertanian 12
10. Penggalian dan Energi 14
11. Industri Pengolahan 15
12. Hotel dan Pariwisata 16
13. Transportasi dan Komunikasi 17
14. Perbankan dan Harga 19
15. Pengeluaran Penduduk 20
16. Perdagangan 21
17. Pendapatan Regional 22
18. Perbandingan Regional 23

Lampiran Tabel 25

https://saburaijuakab.bps.go.id

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Luas Sabu Raijua 0,97 persen total wilayah NTT

Sabu Raijua merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil kedua setelah Kota Kupang, berbatasan langsung dengan dua lautan dan memiliki alam yang kering

Sabu Raijua yang merupakan kabupaten ke 21 di NTT terdiri atas empat pulau yakni Sabu, Raijua, Wadu Mea dan Dana. Namun, hanya dua pulau yang telah dihuni yakni Sabu dan Raijua. Secara geografis, kabupaten ini terletak antara 10025'7,12"-10049'45,83" Lintang Selatan dan antara 121016'10,78 - 12200'30,26" Bujur Timur serta diapit oleh dua lautan yakni Laut Sabu dan Samudera Hindia. Menurut topografinya, permukaan wilayah Kabupaten Sabu Raijua sebagian besar terdiri dari bukit-bukit kapur yang rata-rata kemiringannya 450 dengan beberapa puncak yang menjulang, namun ketinggiannya tidak lebih dari sekitar 250 meter. Secara umum, ketinggian rata-rata wilayah kabupaten ini berkisar antara nol hingga 100 meter di atas permukaan laut.

Kondisi Geografi, 2015

	Satuan	Data
1. Luas wilayah	km2	460,47
2. Garis pantai	km	1 026,36
3. Jumlah Pulau	-	4
4. Batas wilayah		
- Utara	-	Laut Sabu
- Selatan	-	Samudera Hindia
- Timur	-	Laut Sabu
- Barat	-	Laut Sabu
5. Rata-rata ketinggian wilayah	mdpl	0-100
6. Jenis permukaan tanah	-	Berbukit-bukit
7. Rata-rata kemiringan	derajat	45

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

Secara umum Sabu Raijua beriklim kering ditandai dengan musim kemarau yang panjang (Maret-November) dan musim hujan yang pendek (Desember-Februari). Dalam enam tahun terakhir, rata-rata temperatur udara di Sabu Raijua sekitar 28^{0}C. Secara umum, puncak cuaca panas di kabupaten ini terjadi pada bulan November dengan rata-rata temperatur antara 29^{0}C hingga 30^{0}C. Sedangkan suhu terendah terjadi antara bulan Juni hingga Agustus yang berkisar antara 26-28^{0}C.

Rata-rata Temperatur Udara (0^c) dan Curah Hujan (mm)

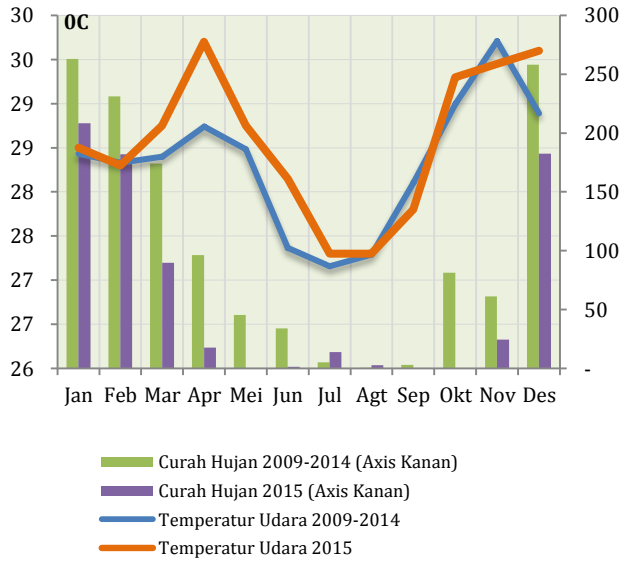

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

2 PEMERINTAHAN

Sejak pemekaran jumlah desa dan kelurahan belum mengalami perubahan

Jumlah penduduk dan luas wilayah yang tidak terlalu besar menjadikan pemekaran kecamatan bahkan desa dan kelurahan belum dibutuhkan

Jumlah Wilayah Administrasi

	2010-2011	2012-2014	2015
Kecamatan	6	6	6
Desa	58	58	58
Kelurahan	5	5	5
Dusun	244	264	244
Rukun Warga	503	526	484
Rukun Tetangga	918	1059	975

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

Sejak berdiri hingga tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Sabu Raijua terbagi atas enam kecamatan yakni Raijua, Sabu Barat, Hawu Mehara, Sabu Timur, Sabu Liae dan Sabu Tengah. Enam kecamatan tersebut selanjutnya terbagi lagi atas 58 desa dan lima kelurahan. Selama periode 2012-2014 jumlah dusun tidak mengalami perubahan yakni sebanyak 264 dusun atau bertambah 20 dusun dari tahun sebelumnya. Namun, tahun 2015, jumlah dusun berkurang menjadi 244 dusun atau sama dengan jumlah sebelum tahun 2012. Hampir sama dengan jumlah dusun, selama tahun 2012-2014 jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) juga tidak berubah, namun mengalami pengurangan di tahun 2015.

Jumlah PNSD Kabupaten Sabu Raijua

	2013		2014		2015	
	L	P	L	P	L	P
Golongan						
I	6	-	6	-	7	2
II	228	300	218	262	258	348
III	311	326	380	424	427	514
IV	145	85	154	83	149	75
Pendidikan						
SD	4	-	3	-	2	-
SMP	5	1	4	-	7	2
SMU	188	123	214	151	261	248
Diploma	170	303	144	228	144	240
Sarjana	323	284	385	383	424	449
Total	**690**	**711**	**750**	**762**	**841**	**939**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2014-2016

Pada tahun 2015, tercatat sebanyak 1.780 orang PNSD di Satuan Kerja Pemerintahan Daerah (SKPD) Kabupaten Sabu Raijua termasuk guru dan pegawai pemerintahan di enam kecamatan. Jumlah tersebut meningkat 17,72 persen dari tahun 2014. Peningkatan tersebut lebih tinggi dari tahun 2014 (7,92 persen). Pegawai golongan II dan III mendominasi total PNSD tersebut. Sedangkan, berdasarkan pendidikan, selama periode 2013-2015 sebagian besar pegawai telah pegawai berijazah Sarjana. Namun demikian, masih terdapat sekitar 0,6 pegawai yang berpendidikan SMP dan SD.

https://saburaijuakab.bps.go.id

PEMERINTAHAN

2

Pendanaan masih bergantung pada dana perimbangan

Sebagai kabupaten baru, sebagian besar aktifitas pembangunan di Sabu Raijua dibiayai dari dana perimbangan, khususnya DAU dan DAK

Sejak resmi terbentuk hingga saat ini, keuangan pemerintah Kabupaten Sabu Raijua mengalami peningkatan yang signfikan. Pendapatan daerah tahun 2015 telah meningkat 71,52 persen dari tahun 2011. Sumber pendapatan terbesar masih berasal dari dana perimbangan, namun porsinya menurun dari 91 persen di tahun 2011 menjadi 86 persen di tahun 2015. Sebaliknya, porsi PAD tahun 2011 sekitar dua persen meningkat menjadi enam persen di tahun 2015. Sementara itu, belanja pemerintah tahun 2015 meningkat 137 persen dari tahun 2011. Porsi belanja terbesar adalah belanja langsung yakni untuk belanja modal dan belanja barang dan jasa.

Realisasi APBD (milyar Rp.)

APBD	2011	2012	2013	2014	2015
1. Pendapatan	**289,33**	**301,65**	**378,62**	**443,35**	**496,25**
- PAD	5,45	6,41	16,23	26,98	30,01
- Dana Perimbangan	262,13	282,90	340,42	394,32	428,35
- Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	21,75	12,34	21,97	22,05	37,89
2. Belanja	**200,64**	**374,81**	**328,25**	**377,67**	**476,17**
- Belanja Tidak Langsung	81, 87	103,74	126,32	129,95	171,90
- Belanja Langsung	118,77	271,07	201,93	247,72	304,27

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

Jumlah anggota legislatif di kabupaten ke 21 di NTT ini pada periode 2015-2019 sebanyak 20 orang yang berasal dari enam partai. Anggota terbanyak berasal dari Partai Golongan Karya dan PDI Perjuangan yakni masing-masing enam orang. Partai Nasdem mendapatkan tiga kursi, Partai Demokrat dan Hanura masing-masing dua kursi dan Partai Gerindra satu kursi. Jumlah partai yang menduduki kursi di DPRD Kabupaten Sabu Raijua di tahun 2015 tersebut berkurang signifikan dari tahun 2014 yang berjumlah 13 partai.

Jumlah Anggota DPRD Periode 2015-2019 Menurut Partai Politik

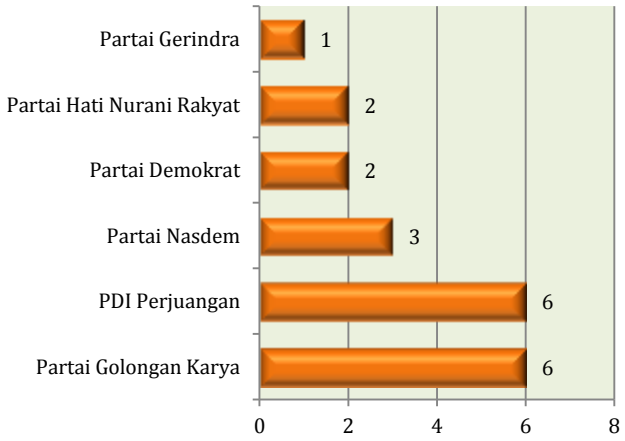

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

3 PENDUDUK

Pertambahan penduduk masih stabil

Penduduk yang masuk ke Sabu Raijua setelah pemekaran secara umum adalah penduduk usia produktif

Indikator Kependudukan

	2014	2015
Populasi (jiwa)	83 501	85 970
Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)	181	187
Sex Ratio (L/P) (%)	105	105
Jumlah Keluarga	20 112	22 841
Rata-rata Anggota Keluarga (jiwa/keluarga)	4	4
% Penduduk Menurut Kelompok Umur		
0-14 tahun	38,16	37,52
15-64 tahun	55,37	55,98
> 65 tahun	6,46	6,50

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2015-2016

Tahun 2015, jumlah penduduk Sabu Raijua sebanyak 85.970 jiwa. Dengan luas wilayah 460,47 km2 maka kepadatan penduduk di tahun yang sama sebesar 187 jiwa/km2. Jumlah laki-laki lebih tinggi dari perempuan yakni terdapat sebanyak 105 laki-laki di antara 100 perempuan. Sementara itu, persentase penduduk berdasarkan kelompok umur tahun 2015 tidak berubah signifikan dari tahun sebelumnya. Sekitar 55 persen penduduk Sabu Raijua berada pada usia produktif, 38 persen usia anak-anak dan berkisar 6 persen merupakan penduduk lanjut usia.

Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan, 2014-2015

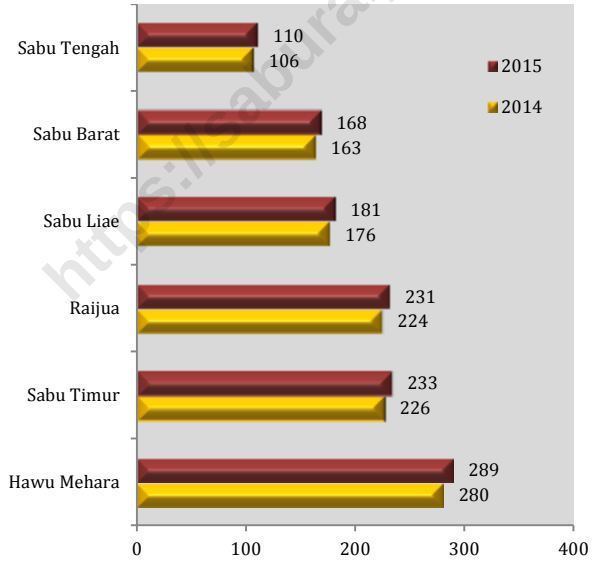

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2015-2016

Secara umum Sabu Raijua memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tergolong rendah yakni rata-rata hanya 187 jiwa per kilometer persegi wilayahnya. Berdasarkan kecamatan, terdapat tiga kecamatan yang rata-rata kepadatan penduduknya di atas rata-rata kabupaten dan tiga kecamatan lainnya di bawah rata-rata kabupaten. Hawu Mehara memiliki kepadatan penduduk tertinggi yakni 289 jiwa per kilometer persegi sedangkan kepadatan penduduk di Sabu Tengah merupakan yang terendah yakni hanya 110 jiwa per kilometer persegi.

https://saburaijuakab.bps.go.id

KETENAGAKERJAAN

4

Peran laki-laki sebagai pencari nafkah masih mendominasi

Sebagian besar laki-laki yang bekerja menjalankan usahanya dengan dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar

Tahun 2015, sebanyak 68,25 persen penduduk usia 15 tahun ke atas termasuk dalam angkatan kerja (62,95 persen bekerja dan 5,29 persen mencari pekerjaan). Persentase laki-laki angkatan kerja lebih tinggi dari perempuan. Hal ini menunjukkan peranan laki-laki sebagai pencari nafkah dalam keluarga masih lebih dominan daripada perempuan. Sementara, yang bukan angkatan kerja sebanyak 31,75 persen. Berbeda dengan angkatan kerja, persentase perempuan bukan angkatan kerja lebih tinggi dari laki-laki dengan porsi kegiatan terbesar adalah mengurus rumah tangga.

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin, 2015

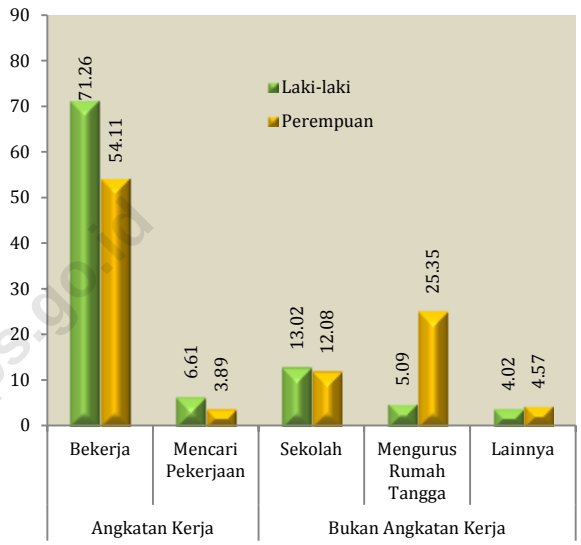

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

Hingga tahun 2015, lapangan usaha yang paling banyak diusahakan oleh penduduk Sabu Raijua yang termasuk dalam kategori bekerja adalah lapangan usaha primer. Namun demikian, persentasenya cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2011, tecatat sekitar 71 persen bekerja di lapangan usaha primer sedangkan tahun 2015 turun menjadi 60 persen. Sebaliknya, persentase penduduk yang bekerja di lapangan usaha tersier meningkat signifikan dari sembilan persen di tahun 2011 menjadi 20 persen di tahun 2015. Sedangkan, persentase pekerja di lapangan usaha sekunder cenderung stabil pada kisaran 18 hingga 20 persen.

Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama

	2011	2012	2013	2014	2015
1. Primer	70,81	64,43	73,08	67,17	59,66
2. Sekunder	19,91	18,11	14,51	19,38	20,36
3. Tersier	9,29	17,45	12,42	13,45	19,98
Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

4 KETENAGAKERJAAN

Peran laki-laki sebagai pencari nafkah masih mendominasi

Sebagian besar laki-laki yang bekerja menjalankan usahanya dengan dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar

Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2015

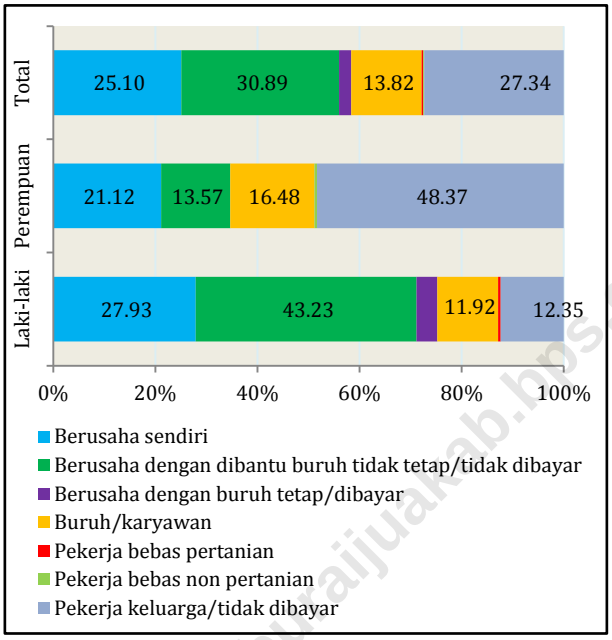

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

Tahun 2015, tercatat pekerjaan utama sebagian besar (48,37 persen) perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah pekerja keluarga/tidak dibayar. Selain itu pekerjaan utama lainnya yang cukup banyak dilakoni adalah berusaha sendiri (21,12 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar (13,57 persen) dan buruh/karyawan (16,48 persen). Berbeda dengan perempuan, laki-laki sebagian besar berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar (43,23 persen). Selain itu, pekerjaan utama lainnya yang cukup banyak dilakukan adalah berusaha sendiri (27,93 persen), buruh/karyawan (11,92 persen) dan pekerja keluarga (12,35 persen).

Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2015

Jumlah Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
0*)	7,34	3,48	5,73
1 – 9	1,98	6,11	3,69
10 – 19	11,24	19,3	14,59
20 – 34	34,33	38,44	36,04
35 – 44	28,08	20,62	24,97
45 – 54	12,24	8,88	10,84
55+	4,79	3,18	4,12
Jumlah	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016
*) Sementara tidak bekerja

Jumlah jam kerja rata-rata penduduk Indonesia adalah delapan jam per hari dan lima hari per minggu, yang berarti sekitar 40 jam per minggu. Pada tahun 2015, sebagian besar penduduk Sabu Raijua (60 persen) yang bekerja memiliki jam kerja di bawah 35 jam seminggu. Sedangkan yang bekerja antara 35-44 jam per minggu sebanyak 24,97 persen, sisanya bekerja di atas 44 jam seminggu. Berdasarkan jenis kelamin, persentase perempuan yang bekerja hingga 34 jam lebih tinggi dari laki-laki. Sebaliknya, persentase laki-laki yang bekerja di atas 34 jam lebih tinggi dari perempuan.

https://saburaijualab.bps.go.id

PENDIDIKAN 5

Pendidikan salah satu tantangan pembangunan

Angka buta huruf masih cukup tinggi

Tercatat hingga tahun 2015, terdapat 15 TK, 77 SD, 27 SMP, 10 SMU di Sabu Raijua dengan rata-rata jumlah murid per sekolah masing-masing 26 murid TK, 184 murid SD, 201 murid SMP dan 312 murid SMU. Sementara itu, rasio jumlah murid dengan guru yang menggambarkan rata-rata jumlah murid yang menjadi tanggung jawab satu orang guru adalah sebesar 12 di TK, 23 di SD, 28 di SMP dan 11 di SMU. Penyebaran sekolah di Kabupaten Sabu Raijua sudah cukup merata. Masing-masing kecamatan telah memiliki SD, SMP dan SMA. Sedangkan TK telah ada di lima kecamatan selain Sabu Liae.

Jumlah dan Rasio Sekolah, Guru dan Murid, 2015

Uraian	Jenjang Pendidikan [1])			
	TK	SD	SMP	SMU[2])
Sekolah	15	77	27	10
Guru [3])	33	619	196	284
Murid	387	14.187	5.415	3.116
Rata-rata Jumlah Murid per Sekolah	26	184	201	312
Rasio Murid-Guru	12	23	28	11

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016
1) Gabungan Negeri/Inpres dan Swasta
2) Termasuk SMK
3) Guru PNS dan Honor

Hingga tahun 2015, masih terdapat 13,21 persen penduduk Sabu Raijua usia di atas 10 tahun yang masih buta huruf (tidak dapat membaca dan menulis). Namun demikian, persentase tersebut mengalami penurunan dibanding dua tahun sebelumnya yang berada pada kisaran 14 persen. Persentase perempuan buta huruf lebih tinggi dari laki-laki. Dengan telah tersedianya fasilitas sekolah di setiap kecamatan diharapkan dapat mengurangi angka buta huruf di Kabupaten Sabu Raijua.

Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis

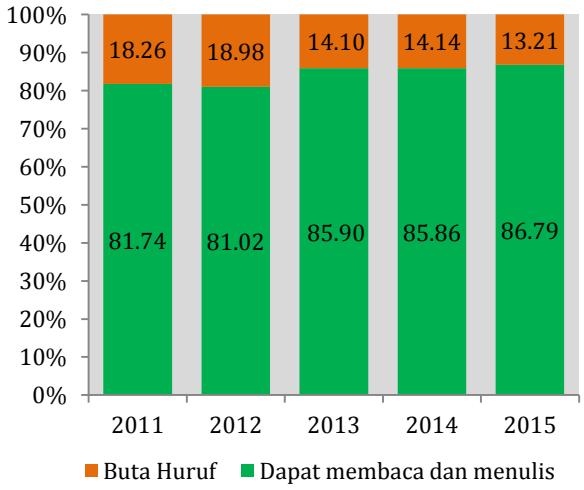

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

6 KESEHATAN

Fasilitas Kesehatan masih minim

Sebagian besar penduduk yang sakit melakukan pengobatan sendiri secara tradisional. Hal ini tidak terlepas dari masih kurangnya fasilitas dan tenaga kesehatan

Jumlah Fasilitas dan Tenaga Kesehatan

	2012	2013	2014	2015
1. Fasilitas Kesehatan				
1.1. Rumah Sakit	1	1	1	1
1.2. Puskesmas	6	6	6	6
1.3. Pustu	55	56	57	58
2. Tenaga Kesehatan				
2.1. Dokter	16	7	8	14
2.2. Bidan	50	39	66	111
2.3. Perawat Umum dan Gigi	73	109	104	139

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2014-2016

Jumlah Kasus dari 10 Jenis Penyakit yang Diderita Penduduk *)

	2014	2015
01. ISPA Akut	33 599	30 228
02. Myalgia	10 076	7 780
03. Observasi Febris	9 375	8 922
04. Diare	3 996	3 271
05. Penyakit Kulit Alergi	7 220	3 564
06. Cephalgia	3 075	2 737
07. Athralgia	-	-
08. Penyakit Kulit Infeksi	2 400	-
09. Rheumatic Arthritis Akut	1 148	-
10. Vulnus Lacerasi	2 682	3 116
Jumlah	**72 502**	**59 618**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016
*) yang berobat ke fasilitas kesehatan

Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Menurut Jenis Obat yang Pernah Digunakan

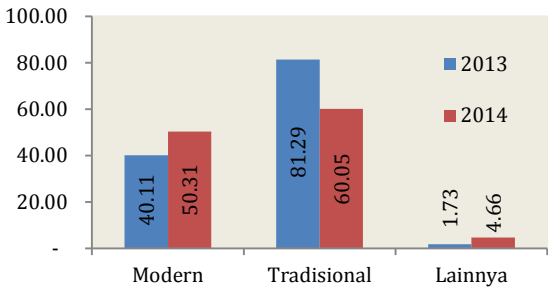

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2014-2015

Puskesmas dan Pustu adalah fasilitas kesehatan yang paling sering dikunjungi oleh penduduk Sabu Raijua. Terdapat enam puskesmas dan 58 pustu yang tersebar di tiap kecamatan. Jumlah pustu tersebut setiap tahun bertambah satu khususnya dari tahun 2013. Sementara itu, jumlah tenaga kesehatan pada tahun 2015 khususnya dokter, bidan dan perawat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Di tahun yang sama, rasio tenaga kesehatan per 1.000 penduduk sebesar tiga yang berarti setiap 1.000 penduduk hanya terdapat tiga orang tenaga kesehatan. Kondisi ini tentunya masih jauh dari kondisi ideal.

Dari 10 jenis penyakit yang paling sering dikeluhkan masyarakat yang mengunjungi fasilitas kesehatan dalam dua tahun terakhir, ISPA akut adalah yang paling tinggi yakni lebih dari 30.000 kasus setiap tahunnya. Sedangkan, jenis penyakit lainnya dikeluhkan oleh kurang dari 9.000 penduduk khususnya di tahun 2015.

Pada beberapa kasus penyakit, penduduk melakukan pengobatan sendiri dengan berbagai alasan, diantaranya penyakit dianggap ringan, susahnya menjangkau fasilitas kesehatan, kepercayaan turun temurun, dan sebagainya. Tercatat di tahun 2014, sebagian besar obat yang digunakan dalam pengobatan sendiri adalah obat tradisional. Namun, persentasenya berkurang dari tahun sebelumnya karena sebagian besar telah beralih ke obat modern.

https://saburaijuakab.bps.go.id

KESEHATAN

6

Pelaksanaan program KB belum maksimal

Persentase pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB masih cukup rendah

Tingkat penggunaan alat KB di Sabu Raijua masih cukup rendah, padahal hingga tahun 2015, telah terdapat tujuh klinik KB yang tersebar di enam kecamatan. Persentase akseptor KB aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) baru mencapai 34,92 persen. Alat KB yang paling banyak digunakan adalah suntikan (69,33 persen). Selanjutnya pil 23,33 persen. Sedangkan, sisanya menggunakan IUD, kondom dan implant.

Persentase Akseptor KB Aktif Menurut Alat KB yang Digunakan, 2015

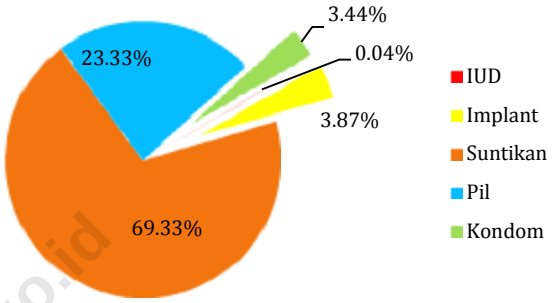

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

Tahun 2014, persentase balita dengan penolong kelahiran pertama oleh keluarga merupakan yang tertinggi yakni 64,26 persen. Sementara, oleh tenaga medis profesional (dokter, bidan dan tenaga medis lainnya) hanya 24,38 persen. Namun demikian, penolong kelahiran terakhir keluarga mengalami penurunan dari penolong kelahiran pertama menjadi 58,65 persen. Sebaliknya, penolong kelahiran terakhir oleh tenaga kesehatan profesional meningkat menjadi 29,70 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada beberapa kasus, keluarga tidak dapat menyelesaikan proses kelahiran sehingga harus dirujuk ke tenaga kesehatan.

Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran Pertama dan Terakhir, 2014

	Pertama	Terakhir
1. Dokter	3,10	3,17
2. Bidan	21,28	26,53
3. Tenaga Medis Lain	-	-
4. Dukun	10,92	11,65
5. Keluarga	64,26	58,65
6. Lainnya	0,44	-
Jumlah	**100,00**	**100,00**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2015

Dalam lima tahun terakhir, kualitas hidup penduduk di Sabu Raijua terus mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan angka harapan hidup yang secara konsisten meningkat dari 57,19 tahun di tahun 2011 menjadi 58,38 tahun di tahun 2015.

Angka Harapan Hidup (tahun)

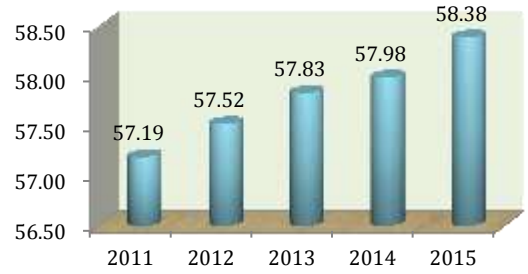

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2015-2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

7 PERUMAHAN

Sebagian besar perumahan merupakan milik sendiri

Persentase rumah tangga yang menikmati fasilitas perumahan yang layak masih cukup rendah

Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal, 2015

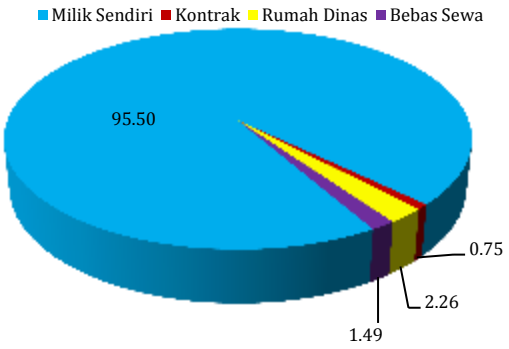

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

Sebagian besar status kepemilikan rumah tempat tinggal di Sabu Raijua adalah milik sendiri. Tahun 2015, tercatat sebanyak 95,50 persen rumah tangga tinggal di rumah milik sendiri. 2,26 persen di rumah dinas dan sisanya tinggal di rumah bebas sewa dan rumah kontrak. Sejak pemekaran, kebutuhan akan perumahan di kabupaten ini semakin tinggi. Kondisi ini secara umum disebabkan bertambahnya pegawai pemerintahan daerah yang sebagian berasal dari Kupang atau wilayah lainnya.

Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Perumahan, 2015

	Persentase
Luas lantai > 50 m2	22,79
Atap layak (Beton, Genteng, Seng)	26,97
Dinding permanen (Tembok)	23,44
Lantai terluas bukan tanah	83,69
Sumber penerangan utama listrik (PLN dan Non PLN)	46,54
Sumber air minum yang bersih (Air kemasan, isi ulang, leding, sumur pompa, sumur dan mata air terlindung)	61,58
Fasilitas tempat pembuangan air besar milik sendiri	69,66

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

Salah satu indikasi rumah sehat yang direkomendasikan WHO adalah 10m2 perkapita. Dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Kabupaten Sabu Raijua sebanyak empat jiwa per rumah tangga, maka idealnya satu rumah di kabupaten ini memiliki luas lantai 40m2 atau lebih. Sementara itu, tercatat pada tahun 2015, rumah tangga yang memiliki rumah tempat tinggal dengan luas lantai di atas 50 m2 hanya 22,79 persen. Selain itu, penggunaan atap dan dinding yang layak juga masih rendah yakni 26,97 persen dan 23,44 persen. Namun demikian, sebagian besar rumah tangga (83,69 persen) memiliki lantai terluas bukan tanah, tetapi terbuat dari kayu, semen atau keramik. Rumah tangga yang telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan masih di bawah 50 persen. Pengguna sumber air minum yang bersih sebanyak 61,58 persen. Sementara, rumah tangga yang telah memiliki tempat pembuangan air besar sendiri sebanyak 69,66 persen.

https://saburaijuakab.bps.go.id

PEMBANGUNAN MANUSIA

8

Pembangunan manusia masih rendah tapi terus meningkat

Tingkat kemiskinan masih cukup tinggi dan IPM rendahTetapi, setiap tahun perlahan-lahan mengalami perbaikan

Hingga tahun 2015, IPM di kabupaten yang masih tergolong muda ini masih di bawah 60. Namun, dalam empat tahun terakhir, angkanya secara konsisten mengalami peningkatan. Demikian juga di masing-masing komponennya (angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita disesuaikan). Tahun 2011, IPM kabupaten ini 49,16 dan terus meningkat menjadi 53,28 di tahun 2014. Kondisi ini menunjukkan peningkatan kualitas hidup masyarakat Sabu Raijua dari tahun ke tahun.

Indeks Pembangunan Manusia

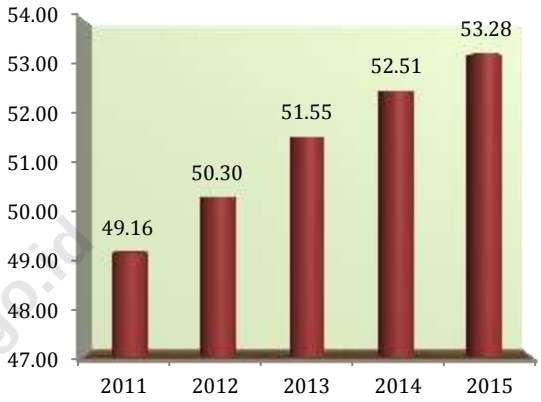

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka 2015-2016

Masih cukup rendahnya IPM Sabu Raijua tergambar juga pada tingkat kemiskinan di kabupaten ini. Dengan garis kemiskinan 292 ribu rupiah perkapita per bulannya, pada tahun 2014, terdapat sebanyak 24,80 ribu jiwa atau 29,48 persen penduduk miskin di kabupaten ini. Sementara itu, P1 yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, pada tahun 2014, lebih tinggi dari tahun 2013. Hal ini menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk lebih jauh dari garis kemiskinan. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang memberi gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan yang memberi gambaran bahwa kesenjangan pengeluaran antar penduduk miskin lebih tinggi.

Indikator Kemiskinan

	2011	2012	2013	2014
Jumlah penduduk miskin (000 jiwa)	29,54	29,91	25,30	24,80
Persentase penduduk miskin (%)	39, 49	32,66	31,02	29,48
Garis kemiskinan (000 Rp/kapita/bulan)	226,63	266,00	277,40	291,67
Indeks kedalaman kemiskinan/P1	7,67	5,10	4,99	5,30
Indeks keparahan kemiskinan/P2	2,08	1,12	1,19	1,36

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2015

https://saburaijuakab.bps.go.id

9 PERTANIAN

Minim lahan untuk pertanian

Produk pertanian yang diusahakan oleh masyarakat Sabu Raijua disesuaikan dengan kondisi alam yang kering

Persentase Penggunaan Lahan, 2015

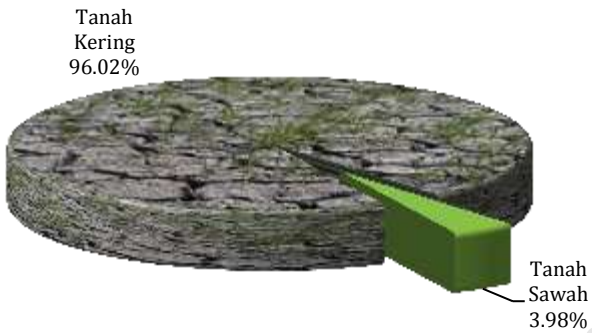

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

Produksi Beberapa Tanaman Pertanian

	2012	2013	2014	2015
Tanaman Pangan (Ton)				
1. Padi	3 160	4 065	3 423	4 240
2. Jagung	8 491	9 970	8 643	9 890
3. Kacang Tanah	1 930	2 520	1 876	2 572
4. Kacang Hijau	4 881	5 044	4 831	4 642
5. Sorgum	1 052	1 187	1 068	1 180
6. Ubi Kayu	653	851	636	650
Hortikultura (Kuintal)				
1. Bawang Merah	2 424	2 539	4 410	4 114
2. Pisang	14 640	15 327	25 701	12 696
3. Pepaya	21 510	22 555	21 577	18 194
Tanaman Perkebunan (Ton)				
1. Kelapa	777	559	877	856
2. Lontar	234	491	238	246
3. Jambu Mete	139	157	434	279

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013-2016

Sebagian besar lahan di Sabu Raijua adalah tanah kering dan hanya 3,98 persen yang merupakan lahan sawah. Kondisi ini disebabkan oleh panjangnya musim kemarau di kabupaten ini. Namun demikian, berbagai usaha dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk menjadikan lahannya dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, diantaranya dengan membangun irigasi dan sumur gali. Selain itu, pemanfaatan lahan kering atau lahan tidur juga ditingkatkan dengan melakukan penanaman tanaman palawija, hortikultura dan kehutanan pada lahan yang memiliki sumber daya air sekalipun saat musim kemarau sehingga panen dapat dilakukan pada musim kemarau dimana hal seperti ini sebelumnya tidak biasa dilakukan oleh petani di Sabu Raijua.

Kondisi lahan yang kering dan minim air, berdampak pada masih rendahnya hasil pertanian seperti padi, palawija dan juga hortikultura. Produksi tanaman pangan dari tahun ke tahun fluktuatif. Di tahun 2015, sebagian besar produksi tanaman pangan mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Dari enam tanaman pangan utama yang ada di kabupaten ini, hanya sorgum yang mengalami penurunan produksi. Berbeda dengan tanaman pangan, produksi sebagian besar tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan justru mengalami penurunan.

https://saburaijuakab.bps.go.id

PERTANIAN

9

Potensi ternak dan hasil laut mendukung perekonomian rakyat

Padang gurun yang luas memungkinkan masyarakat untuk beternak hewan seperti sapi, kerbau dan kambing. Sementara, laut yang mengelilingi Sabu Raijua telah menjadi salah satu sumber penghasilan penduduk

Ternak besar yang paling banyak dijumpai di Sabu Raijua adalah kerbau dimana populasinya tahun 2015 sebanyak 7.852 ekor atau lebih rendah dibanding tahun 2014. Ternak besar lainnya yang juga cukup banyak dijumpai adalah kuda dan sapi. Sementara itu, ternak kecil yang banyak dibudidayakan adalah kambing, babi dan domba. Dalam empat tahun terakhir, populasi kambing dan babi mengalami peningkatan, sedangkan populasi domba di tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tiga tahun sebelumnya. Ternak-ternak tersebut, selain dikonsumsi dan untuk keperluan adat, sebagian juga dijual ke luar wilayah Sabu Raijua.

Populasi Ternak (ekor)

	2012	2013	2014	2015
1. Sapi	2 909	3 175	3 454	4 708
2. Kerbau	7 935	7 935	8 076	7 852
3. Kuda	5 534	7 895	5 563	5 472
4. Kambing	33 394	33 504	33 773	34 031
5. Domba	13 531	13 531	13 439	12 325
6. Babi	28 584	28 585	32 349	35 943

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013-2016

Pada tahun 2015, terdapat 2.002 nelayan di Sabu Raijua yang sebagian besar masih melakukan penangkapan ikan secara tradisional yakni menangkap ikan di laut dangkal dengan menggunakan teknologi dan perahu sederhana (tanpa motor) sehingga produksinya masih rendah. Pada tahun tersebut total produksi ikan tangkap sebanyak 725 ton atau dua kali lipat dari tahun 2014. Masih rendahnya penggunaan kapal bermotor salah satunya disebabkan masih cukup tingginya biaya bahan bakar di kabupaten ini.

Rumput laut merupakan produk laut unggulan di Sabu Raijua dan menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat khususnya yang tinggal di pesisir pantai. Jumlah pembudidaya di tahun 2015 mencapai 2.092 rumah tangga yang tersebar di seluruh kecamatan. Jumlah tersebut meningkat cukup signifikan dibanding tiga tahun sebelumnya. Produksi dari tahun ke tahun juga terus meningkat. Sebagian besar rumput laut dipasarkan ke Sumba Timur yang memiliki industri pengolahan rumput laut.

Statistik Perikanan

	2012	2013	2014	2015
Perikanan Tangkap				
Jumlah Nelayan (orang)	1 916	1 976	1 986	2 002
Jumlah Perahu Penangkap Ikan Tanpa Motor (unit)	1 180	1 185	1 238	1 238
Jumlah Kapal Penangkap Ikan Dengan Motor (unit)	207	234	287	292
Produksi Ikan (ton)	395	402	347	725
Rumput Laut				
Jumlah Rumah Tangga Pembudidaya (ruta)	1 232	1 289	1 278	2 092
Produksi (ton)	860	9 230	9 340	9 443

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013-2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

10 PENGGALIAN DAN ENERGI

Produksi Bahan Galian Golongan C Rendah

Rendahnya produksi bahan galian C tidak seimbang dengan kegiatan konstruksi yang meningkat

Produksi Bahan Galian Golongan C (m3)

	2013	2014
1. Pasir	8 501	5 750
2. Sirtu	4 773	1 069
3. Batu Glondong	6 340	4 047
4. Batu Karang	10 693	2 317
5. Batu Pecah	5 241	610
6. Tanah Urug	6 204	105

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2014-2015

Salah satu kendala pembangunan fisik di Sabu Raijua adalah ketersediaan material bangunan dari bahan galian golongan C seperti pasir, sirtu dan batu yang tidak memadai, sehingga harus diimpor dari daerah lain seperti Sumba dan Kupang. Pada tahun 2014, produksi sebagian besar bahan galian golongan C di Sabu Raijua diantaranya pasir, sirtu, batu pecah dan tanah urug mengalami penurunan produksi secara signifikan dibanding tahun 2013.

Jumlah Pelanggan, Produksi dan Penjualan Listrik

	2012	2013	2014	2015
1. Jumlah Pelanggan	3 633	6 095	5 581	5 456
2. Produksi (KWH)	2 840 175	3 830 217	4 843 448	5 532 488
3. Listrik Terjual (KWH)	2 698 167	3 715 311	4 828 917	5 351 953

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013-2016

Sebagai kabupaten yang masih cukup muda, telah terjadi peningkatan aktifitas penduduk di Sabu Raijua. Sejalan dengan itu, kebutuhan energi listrik juga semakin meningkat. Kondisi ini terlihat dari produksi listrik yang secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2015, tercatat produksi listrik dan listrik terjual di kabupaten ini telah mencapai lebih dari lima juta KWH atau meningkat di atas 10 persen dari tahun 2014. Bahkan jika dibandingkan dengan dengan tahun 2012, baik produksi maupun listrik terjual telah meningkat hampir dua kali lipat. Namun demikian, Dalam tiga tahun terakhir, tercatat penurunan jumlah pelanggan yakni dari 6.095 pelanggan di tahun 2013 menjadi 5.456 pelanggan di tahun 2015.

https://saburaijukab.bps.go.id

INDUSTRI PENGOLAHAN

11

Belum ada industri besar di Sabu Raijua

Industri pengolahan masih berskala kecil dengan nilai produksi yang masih rendah

Hingga tahun 2014, industri pengolahan di Sabu Raijua hanya terdiri atas industri kecil dan kerajinan rumah tangga, diantaranya berupa industri meubel, tenun ikat, pande besi, gerabah dan makanan (khususnya gula sabu). Namun, di tahun 2015, telah terdapat satu industri berkategori besar sedang yakni industri garam yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sabu Raijua. Jumlah industri pengolahan di tahun 2015, sebanyak 243 usaha atau berkurang meningkat 48 usaha dari tahun 2014. Penurunan terjadi pada industri kerajinan rumah tangga. Namun demikian, jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan yakni sebesar 31 persen dari tahun 2014 dan peningkatan terbesar justru terjadi pada industri kerajinan rumah tangga.

Nilai tambah yang dihasilkan oleh aktitifas industri pengolahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan khususnya dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2015, diestimasi nilainya telah mencapai 9,93 milyar rupiah atau telah tumbuh 64 persen dari tahun 2011. Namun demikian, peranannya terhadap total nilai tambah ekonomi di Sabu Raijua masih rendah yakni hanya sekitar satu persen. Demikian juga terhadap pertumbuhan ekonomi, andil industri pengolahan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih rendah. Pada tahun 2015, industri pengolahan hanya menyumbang 0,10 persen terhadap total pertumbuhan ekonomi 5,05 persen.

Jumlah Industri Pengolahan dan Tenaga Kerja

	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Industri Pengolahan	**67**	**227**	**262**	**291**	**243**
Besar Sedang	-	-	-	-	1
Kecil	6	36	38	43	58
Kerajinan Rumah Tangga	61	191	224	248	184
Jumlah Tenaga Kerja	**155**	**482**	**527**	**638**	**838**
Besar Sedang	-	-	-	-	12
Kecil	20	105	77	274	314
Kerajinan Rumah Tangga	135	377	450	374	512

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

Nilai Tambah Bruto (NTB) dan Kontribusi Industri Pengolahan pada Perkonomian Sabu Raijua

	2011	2012	2013	2014	2015
NTB Industri Pengolahan ADHB (milyar Rp)	6,04	6,87	7,63	8,81	9,93
NTB Industri Pengolahan ADHK (milyar Rp.)	5,75	6,25	6,50	7,07	7,68
Kontribusi Industri Pengolahan terhadap Dalam Struktur Ekonomi (persen)	1,03	0,99	0,98	1,01	1,01
Kontribusi Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (persen)	0,08	0,10	0,04	0,10	0,10
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	9,04	6,25	5,04	5,16	5,05

Sumber: PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Lapangan Usaha, 2011-2015

https://saburaijukab.bps.go.id

12 HOTEL DAN PARIWISATA

Potensi wisata di Sabu Raijua adalah alam dan acara adat

Sabu Raijua memiliki beberapa pantai yang indah dan adat/budaya leluhur yang hingga saat ini masih tetap dipertahankan.

Jumlah Obyek Wisata, 2014

	Jumlah
1. Rumah Adat	272
2. Wisata Pantai	23
3. Upacara Adat	22
4. Perkampungan Adat Tradisional	61
5. Taman Laut	14
Jumlah	**392**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2015

Salah satu potensi daerah Sabu Raijua adalah budaya dan pariwisata. Berbagai adat dan budaya leluhur masih melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sabu mulai dari ritual kelahiran, akil balig, pernikahan, kematian dan ritual lainnya. Tahun 2014, dinas terkait mencatat ada sebanyak 61 perkampungan adat tradisional dengan 272 rumah adat dan 22 upacara upacara adat yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Selain adat, Sabu Raijua yang meskipun memiliki lahan yang kering, memiliki potensi wisata laut yang besar. Terdapat 23 lokasi wisata pantai di kabupaten ini ditambah dengan 14 taman laut.

Jumlah Penginapan, Kamar, Tempat Tidur dan Tenaga Kerja

	2011	2012	2013	2014	2015
Penginapan & Hotel	9	9	11	11	12
Kamar	101	89	99	99	107
Tempat Tidur	109	137	171	171	145
Tenaga Kerja	24	30	58	58	32

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

Semakin meningkatnya arus penduduk yang masuk dan keluar Sabu Raijua berdampak pada peningkatan kebutuhan penginapan. Kondisi ini, direspon oleh pelaku pasar sehingga telah terjadi peningkatan jumlah sarana penginapan di kabupaten ini. Hingga tahun 2015, telah terdapat sebanyak 11 penginapan dan satu hotel atau bertambah satu usaha dibanding tahun 2014 dan 2013. Jumlah kamar juga mengalami peningkatan yakni sebanyak delapan kamar. Namun demikian, terdapat pengurangan jumlah tempat tidur dan tenaga kerja, masing-masing sebanyak 26 unit dan 26 tenaga kerja.

https://saburaijuakab.bps.go.id

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

13

Perbaikan infrastruktur mendukung pembangunan

Kondisi jalan yang layak di Sabu Raijua masih minim sementara kebutuhan akan transportasi yang lancar semakin meningkat

Total panjang jalan di Sabu Raijua hingga tahun 2014 adalah 169,12 km. Berdasarkan kondisinya, sepanjang 61,91 km atau 36,61 persen jalan dalam kondisi baik, 40,51 km termasuk dalam kategori sedang, 55,35 km rusak dan 5,55 km rusak berat. Peningkatan kualitas jalan terus diusahakan oleh pemerintah Kabupaten Sabu Raijua. Realisasinya terlihat dari bertambahnya panjang jalan berkondisi baik setiap tahunnya. Kondisi jalan ini diharapkan terus dibenahi untuk lebih mempermudah akses masyarakat antar daerah di Kabupaten Sabu Raijua, khususnya memperlancar aktifitas perekonomian sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat Sabu Raijua semakin meningkat secara merata.

Panjang Jalan Menurut Kondisinya (km)

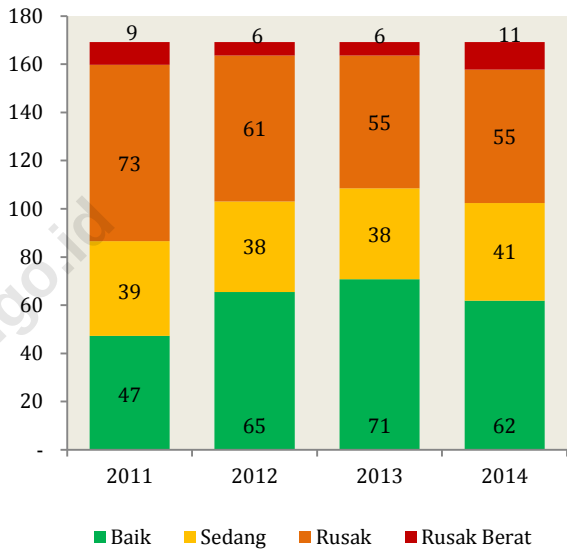

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

Seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk serta didukung oleh kondisi jalan yang semakin membaik, jumlah kendaraan, khususnya kendaraan umum juga semakin meningkat, meskipun harga bahan bakar di kabupaten ini masih cukup tinggi. Hingga tahun 2015, telah terdapat lebih dari 14 ribu unit kendaraan atau meningkat 13 persen dari tahun 2014. Jenis kendaraan terbanyak adalah kendaraan roda dua yang mengalami peningkatan sebesar 14 persen. Jika dibandingkan dengan jumlah rumah tangga, maka rasio kendaraan roda dua terhadap jumlah rumah tangga sebesar 0,6 yang berarti lebih dari setengah rumah tangga di kabupaten ini memiliki kendaraan roda dua.

Jumlah Kendaraan (unit)

	2013	2014	2015
Roda 2	9 710	12 292	14 025
Roda 4	183	147	139
Roda 6	251	306	289
Roda 10	7	9	10
Jumlah	**10 151**	**12 754**	**14 463**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2015-2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

13 TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Transportasi lancar, isolasi berkurang

Sejak mekar, Sabu Raijua mengalami peningkatan jumlah armada dan kunjungan angkutan laut dan udara, sehingga lebih memudahkan masyarakat yang hendak ke Sabu Raijua dan dan bepergian dari Sabu Raijua

Arus Kunjungan Pesawat dan Penumpang

	Jumlah Pesawat	Jumlah Penumpang	
		Datang	Berangkat
2015	839	7 718	9 143
2014	908	8 287	9 040
2013	917	10 463	10 253
2012	910	9 987	10 182
2011	835	9 017	9 320

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

Jumlah Kunjungan Kapal Laut dan Ferry, 2014

	Kapal Laut	Ferry
Jumlah Kunjungan (unit)	262	245
Penumpang Naik (orang)	1 499	21 545
Penumpang Turun (orang)	1 445	26 619
Barang Muat (ton)	1 021	81
Barang Bongkar (ton)	18 511	7 631

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2015

Jumlah Arus Surat di Kantor Pos

	2012	2013	2014	2015
Surat Dikirim	550	631	762	1 637
Surat Diterima	2 040	18 651	20 521	30 164

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013-2016

Hingga tahun 2013, kunjungan pesawat dan arus penumpang secara konsisten terus meningkat dari dan ke Sabu Raijua. Namun, pada tahun 2014 dan 2015, terjadi penurunan baik pada jumlah kunjungan pesawat dan arus penumpang. Tahun 2015, jumlah kunjungan pesawat berkurang 7,60 persen dari tahun 2014, sedangkan penumpang datang turun 6,87 persen. Namun demikian, tercatat penumpang yang berangkat di tahun yang sama mengalami sedikit peningkatan yakni sebesar 1,14 persen.

Letak Sabu Raijua yang dikelilingi laut menjadikan transportasi laut khususnya ferry sebagai moda transportasi utama masyarakat. Tahun 2014, terdapat 245 kunjungan ke Sabu Raijua dengan jumlah penumpang di atas 20 ribu orang. Volume barang bongkar jauh lebih tinggi dari barang muat. Selain ferry, Sabu Raijua juga disinggahi kapal penumpang PT Pelni (KM. Awu) rata-rata satu kali dalam dua minggu. Tahun 2015, jumlah kunjungannya sebanyak 262 kali dengan jumlah penumpang sekitar 1.400 orang dan barang bongkar yang juga lebih tinggi dari penumpang naik dan barang muat.

Terdapat dua unit kantor pos di Sabu Raijua yang perannya masih cukup penting bagi masyarakat karena meskipun kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah cukup pesat, namun, arus surat pos dari tahun ke tahun masih tetap meningkat. Tahun 2015, tercatat surat yang dikirim mencapai 1.637 surat sedangkan tiga tahun sebelumnya masih di bawah seribu surat. Demikian juga dengan surat diterima telah mencapai 30 ribuan surat. Sarana komunikasi lainnya yang banyak digunakan masyarakat adalah HP, namun masih sangat terkendala dengan sinyal yang terbatas dan hanya terdapat di sekitar Seba-Sabu Barat.

https://saburaijuakab.bps.go.id

KEUANGAN DAN HARGA

14

Aktifitas ekonomi meningkat, aktifitas perbankan meningkat

Meningkatnya aktifitas perbankan memberi gambaran telah berkembangnya perekonomian di Sabu Raijua, khususnya setelah pemekaran

Peningkatan aktifitas perekonomian di Sabu Raijua juga tergambar dari peningkatan aktifitas perbankannya. Meskipun jumlah bank belum mengalami perubahan dari tahun 2011 yakni sebanyak dua unit (BRI dan Bank NTT), jumlah penabung, besar tabungan dan nilai kredit yang disalurkan melalui kedua bank tersebut cenderung mengalami trend yang meningkat. Dalam lima tahun terakhir, jumlah nasabah meningkat signifikan. Tahun 2011, tercatat hanya terdapat tujuh ribuan nasabah, sedangkan tahun 2015 telah mencapai 33 ribu nasabah yang berarti telah meningkat lebih dari empat kali lipat. Sementara, total tabungan dan kredit telah, di tahun 2015, telah berkembang lebih dari dua kali lipat dibanding tahun 2011.

Hingga tahun 2014, harga bahan makanan di Kabupaten Sabu Raijua secara umum mengalami peningkatan. Perubahan harga yang cukup signifikan di tahun tersebut terjadi pada minyak goreng yakni meningkat empat persen dari tahun sebelumnya. Namun, di tahun 2015, sebagian harga bahan makanan justru tercatat menurun, diantaranya minyak goreng (-29 persen) serta jagung pipilan (-14 persen). Harga gula, dalam tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan, sedangkan harga beras dari tahun ke tahun secara konsisten mengalami peningkatan.

Statistik Perbankan

	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Bank (unit)	2	2	2	2	2
Jumlah Penabung (nasabah)	7 786	8 185	12 022	28 099	33 225
Besar Tabungan (milyar Rp.)	69,55	122,83	95,25	118,12	157,21
Nilai Kredit (milyar Rp.)	33,92	44,81	64,54	71,15	88,51

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

Harga Beberapa Bahan Makanan (Rp)

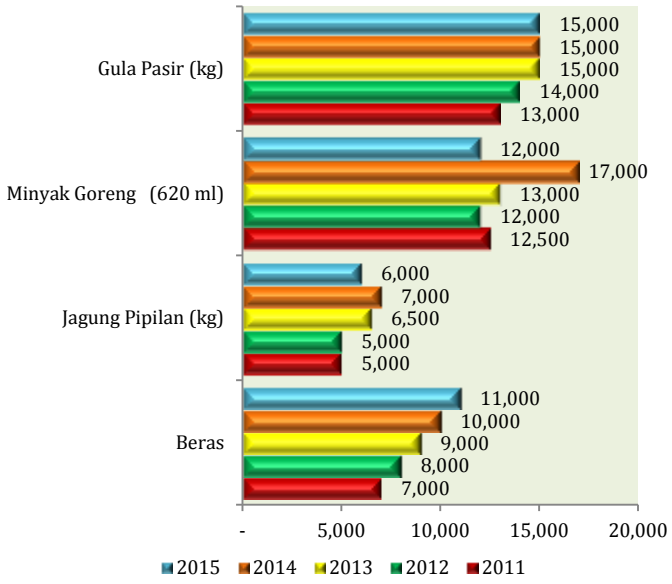

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2013-2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

15 PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran untuk makanan lebih tinggi dari non makanan

Konsumsi/pengeluaran penduduk untuk makanan hampir dua kali lebih tinggi dari konsumsi/pengeluaran untuk barang-barang non makanan

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan, 2015

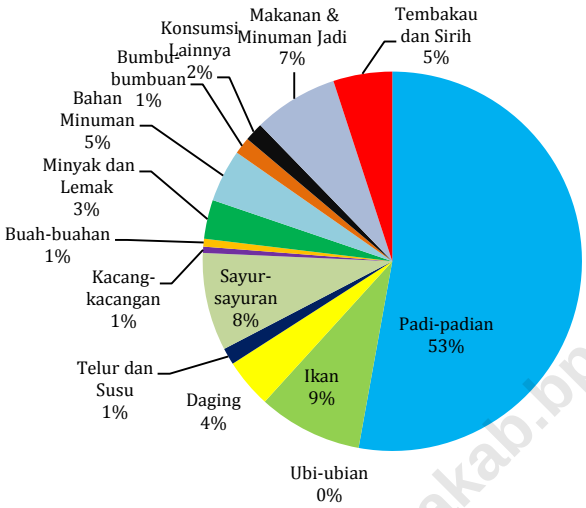

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

Tahun 2015, rata-rata pengeluaran perkapita di Sabu Raijua untuk makanan sebesar Rp. 266.496 per bulan. Dari 14 kelompok barang makanan, porsi pengeluaran untuk padi-padian merupakan yang tertinggi yakni mencapai 53 persen. Di urutan kedua ikan sembilan persen. Disusul kemudian sayur-sayuran sebesar delapan persen. Sementara itu, persentase pengeluaran 10 kelompok makanan lainnya di bawah tujuh persen dengan persentase terkecil konsumsi ubi-ubian (kurang dari 0,01 persen).

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Non-Makanan, 2015

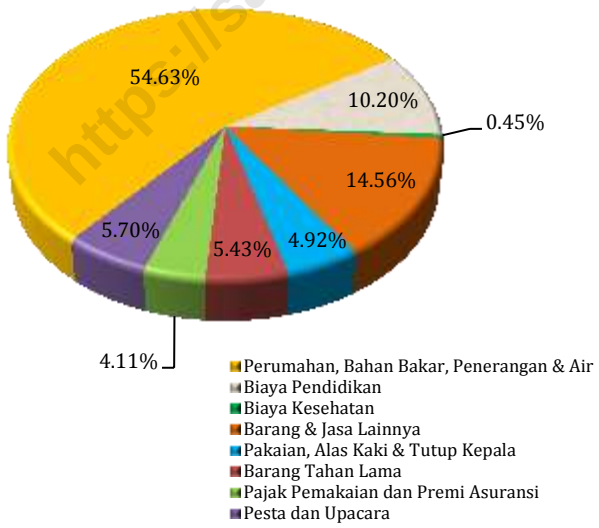

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

Untuk kelompok barang bukan makanan, pengeluaran masing-masing penduduk pada tahun 2015 rata-rata sebesar Rp. 123.315 per bulan. Porsi terbesar adalah untuk kelompok perumahan, bahan bakar, penerangan dan air, barang dan jasa lainnya, serta biaya pendidikan yang secara berurutan sebesar 54,63 persen, 14,56 persen dan 10,20 persen. Sedangkan pengeluaran untuk kesehatan dan upacara merupakan yang terendah yakni hanya 0,45 persen.

https://saburaijuakab.bps.go.id

PERDAGANGAN

16

Kegiatan perdagangan terus meningkat

Pemekaran wilayah telah berdampak pada semakin tingginya permintaan masyarakat akan barang-barang kebutuhan, sehingga aktifitas perusahaan dan perdagangan semakin tinggi di Kabupaten Sabu Raijua

Sejak terbentuk menjadi kabupaten mandiri, jumlah perusahaan di Sabu Raijua terus meningkat. Tahun 2009, tercatat hanya terdapat 18 perusahaan di kabupaten ini dan terus bertambah menjadi 174 perusahaan di tahun 2015. Menurut bentuk badan hukumnya, sebagian besar perusahaan berbentuk CV dan perusahaan perorangan yang jumlahnya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan semakin berkembangnya aktifitas perekonomian di Sabu Raijua.

Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum

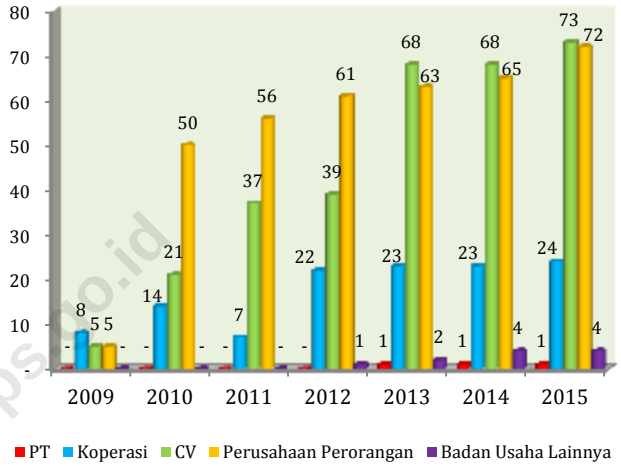

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2014 & 2016

Secara umum, pusat perdagangan di Kabupaten Sabu Raijua berada di Mebba, Sabu Barat dimana terdapat pertokoan yang letaknya terletak di kawasan pelabuhan. Tahun 2014, terdapat 295 toko/kios di kabuapten ini. Jumlah kios terbanyak terdapat di Sabu Barat yakni 132 unit, sedangkan di Hawu Mehara tercatat hanya terdapat satu kios. Dibanding dengan kondisi tahun 2011, jumlah aktifitas perdagangan khususnya pasar, di tahun 2014, telah berkembang dua kali lipat. Namun demikian, sebagian besar pasar tersebut merupakan pasar tanpa bangunan dan beroperasi dengan frekuensi mingguan. Secara umum, barang yang diperdagangkan di pasar tersebut adalah hasil pertanian masyarakat.

Jumlah Pasar dan Toko/Kios Menurut Kecamatan

	Jumlah Pasar		Jumlah Toko/Kios
	2011	2014	2014
1. Raijua	1	7	34
2. Sabu Barat	2	3	132
3. Hawu Mehara	2	5	1
4. Sabu Tengah	3	2	51
5. Sabu Liae	3	5	8
6. Sabu Timur	1	5	69
Jumlah	12	27	295

Sumber: Potensi Daerah Kabupaten Sabu Raijua, 2012 & 2014 (data diolah)

https://saburaijuakab.bps.go.id

17 PENDAPATAN REGIONAL

Setelah mekar, aktifitas perekonomian meningkat

Pemekaran telah menstimulasi aktifitas sektor-sektor ekonomi untuk meningkatkan produksinya serta menghasilkan produk-produk ekonomi baru di Sabu Raijua, sehingga nilai tambah sektor-sektor ekonomi tersebut juga meningkat

Perkembangan PDRB

	2013	2014	2015
PDRB ADHB (Milyar Rp.)	780.04	875.84	985.35
PDRB ADHK 2011 (Milyar Rp.)	583.84	613.96	644.94
PDRB Perkapita (Juta Rp.)	9,64	10,49	11,46
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,04	5,16	5,05

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016
Keterangan: ADHB=Atas Dasar Harga Berlaku
ADHK= Atas Dasar Harga Konstan

Dalam tiga tahun terakhir, pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Sabu Raijua berkisar 12 persen. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dari pertumuhan PDRB ADHK, sejak tahun 2013 telah menunjukkan kestabilannya yakni pada kisaran lima persen. Sementara itu, PDRB perkapita mengalami peningkatan sekitar sembilan persen selama periode 2013-2015.

Struktur PDRB

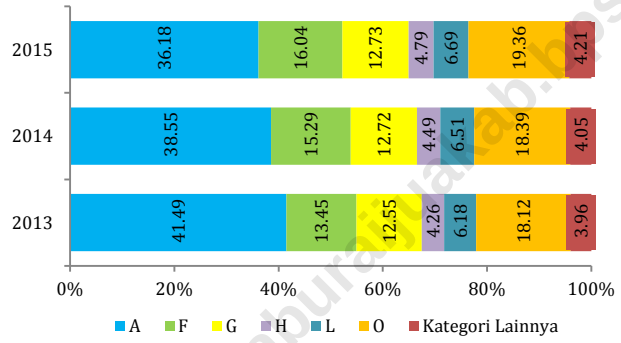

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2015

Hingga tahun 2015, struktur ekonomi Sabu Raijua masih didominasi kategori A (Pertanian, Kehutanan & Perikanan). Namun perannya dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan bergeser ke kategori lainnya diantaranya kategori F (Konstruksi), G (Perdagangan Besar & Eceran, Perbaikan Mobil & Sepeda Motor) dan O (Administrasi Pemerintahan & Jaminan Sosial Wajib).

Andil Kategori Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (persen)

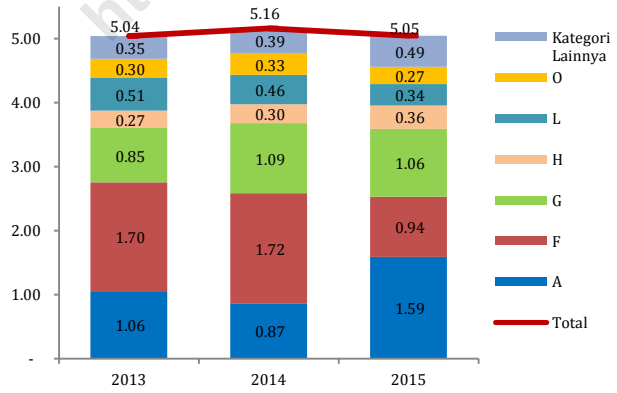

Sumber: PDRB Kabupaten Sabu Raijua Menurut Lapangan Usaha, 2011-2015

Peranan kategori F dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi cukup signifikan khususnya di tahun 2013 dan 2014, disebabkan masih cukup tingginya aktifitas pembangunan infrastruktur di kabupaten ini yang sebagian besar merupakan pembangunan fasilitas jalan, pasar, dan kantor-kantor pemerintahan. Namun demikian, pada tahun 2015, dominasinya tergeser oleh kategori A dan G. Terhadap pertumbuhan 5,05 persen, sebesar 1,59 persen merupakan andil dari kategori A dan 1,06 persen berasal dari kategori G. Sementara, kategori F berperan sebesar 0,94 persen.

https://saburaijuakab.bps.go.id

PERBANDINGAN REGIONAL

18

Pembangunan di Sabu Raijua masih cukup tertinggal

Sebagai kabupaten yang masih relatif muda dan baru saja mulai menata pembangunannya, Sabu Raijua masih harus bekerja keras untuk mencapai pembangunan yang setara dengan kabupaten lain di NTT dan bahkan di Indonesia

Secara umum, kabupaten-kabupaten di NTT terletak di satu daratan (satu pulau). Namun, ada empat kabupaten yang wilayahnya terpisah pulau dari kabupaten lainnya yakni Alor, Lembata, Rote Ndao dan Sabu Raijua. Secara umum, kondisi ini memberikan tantangan pembangunan tersendiri bagi keempat kabupaten tersebut, salah satunya disebabkan aksesnya ke wilayah lain tidak selancar di kabupaten daratan.

Berdasarkan jumlah penduduk, hingga tahun 2015, Alor memiliki jumlah penduduk tertinggi sedangkan Sabu Raijua terendah. Sebaliknya, persentase penduduk miskin tahun 2014 di Alor merupakan yang terendah dan Sabu Raijua tertinggi. Sementara itu, tahun 2015, Lembata memiliki angka IPM tertinggi dan IKK terendah. Sebaliknya, Sabu Raijua memiliki IPM terendah dan IKK tertinggi.

Berdasarkan kondisi ekonomi secara makro, nilai tambah yang dihasilkan oleh aktifitas ekonomi di kabupaten Alor dan Rote Ndao hampir sama dan secara signifikan lebih tinggi dari Lembata dan Sabu Raijua. Sejalan dengan indikator-indikator sebelumnya, PDRB Sabu Raijua merupakan yang terendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa diantara keempat kabupaten kepulauan tersebut, secara umum pembangunan Kabupaten Sabu Raijua masih lebih tertinggal dari tiga kabupaten lainnya.

Perbandingan Beberapa Indikator Antar Kabupaten Kepulauan di NTT

Kabupaten	Penduduk 2015	IPM 2015	IKK 2015	% Penduduk Miskin 2014
Alor	198 200	58,00	102,21	20,11
Lembata	129 482	61,45	93,53	23,25
Rote Ndao	142 106	57,82	93,95	28,25
Sabu Raijua	83 501	52,51	119,80	31,02

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

Perbandingan PDRB Antar Kabupaten Kepulauan di NTT, 2014-2015 (Milyar Rp)

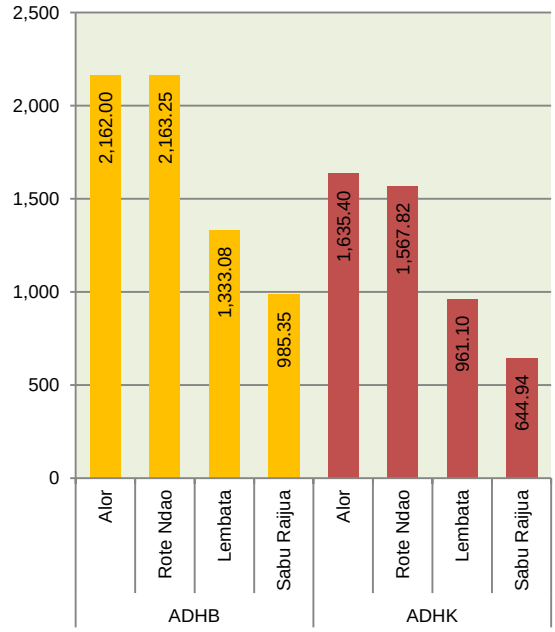

Sumber: Nusa Tenggara Timur Dalam Angka, 2016

https://saburaijukab.bps.go.id

LAMPIRAN TABEL

https://saburaijuakab.bps.go.id

Tabel 1.1. Rata-Rata Temperatur Udara Maksimum dan Minimum Menurut Bulan di Kabupaten Sabu Raijua, 2010-2014 (°C)

Bulan	Minimum					Maksimum				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	24,8	25,2	25,4	25,7	25.5	31,0	31,8	30,8	31,7	31,5
Februari	25,1	25,0	24,7	25,0	25.0	31,2	31,6	31,4	30,7	31,6
Maret	24,8	24,3	25,0	25,1	25.4	31,6	30,7	31,8	31,9	32,1
April	25,2	24,9	25,1	24,6	25.9	31,1	31,7	32,9	32,8	33,5
Mei	24,6	24,6	25,7	25,0	25.1	30,5	30,4	32,2	32,9	32,4
Juni	23,3	22,3	24,8	25,0	24.9	29,6	29,6	31,2	31,3	31,4
Juli	25,0	22,6	23,5	23,9	23.7	30,9	29,6	30,0	30,6	30,9
Agustus	23,9	22,2	22,9	24,2	23.4	31,8	30,4	30,8	30,9	31,2
September	25,8	22,3	22,8	22,6	23.5	33,1	31,7	31,7	31,9	32,1
Oktober	25,6	24,6	25,2	24,3	24.9	32,4	33,5	33,1	33,2	33,7
November	25,5	25,2	25,4	25,9	26.1	34,0	33,8	33,5	34,0	32,8
Desember	25,6	25,3	24,8	25,7	26.2	33,7	32,5	31,9	32,2	33,0
Rata-rata	**24,9**	**24,0**	**24,6**	**24,8**	**25,0**	**31,7**	**31,5**	**31,8**	**32,0**	**32,2**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2012-2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Sabu Raijua Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2015

Kelompok Umur	Persentase Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	6 187	5 979	12 166
5 - 9	5 082	5 057	10 139
10 - 14	5 003	4 951	9 954
15 - 19	4 716	3 997	8 713
20 - 24	3 522	2 892	6 414
25 - 29	2 797	2 566	5 363
30 - 34	2 755	2 484	5 239
35 - 39	2 503	2 279	4 782
40 - 44	2 163	1 990	4 153
45 - 49	1 953	1 898	3 851
50 - 54	1 826	1 848	3 674
55 - 59	1 623	1 661	3 284
60 - 64	1 253	1 398	2 651
65 - 69	1 003	1 134	2 137
70 - 74	783	886	1 669
75+	815	966	1 781
Jumlah	**43 984**	**41 986**	**85 970**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

Tabel 8.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sabu Raijua, 2011-2015

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Angka Harapan Hidup (Tahun)	57,19	57,52	57,83	57,98	58,38
02. Harapan Lama Sekolah (Tahun)	10,74	11,31	11,67	12,18	12,71
03. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	4,70	4,90	5,24	5,54	5,56
04. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (000 Rp PPP)	4.485	4.564	4.717	4.748	4.780
05. IPM	49,16	50,30	51,55	52,51	53,28

Sumber: Kabupaten Kupang Dalam Angka, 2015-2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

Tabel 14.1. Rata-Rata Harga Eceran Sembilan Bahan Pokok dan Barang Strategis Lainnya di Kabupaten Sabu Raijua, 2015 (Rp)

Jenis Barang	Satuan	Rata-rata Harga
(1)	(2)	(3)
01. Beras Giling Lokal	Kg	*)
02. Beras Dolog	Kg	11 000
03. Gula Pasir	Kg	15 000
04. Ikan Asin	Kg	75 000
05. Garam Non Yodium	Kg	1 000
06. Minyak Tanah	Liter	6 500
07. Minyak Goreng (620 ml)	Botol	12 000
08. Sabun *(Sunlight)*	Batang	5 000
09. Tekstil (Blacu)	Meter	*)
10. Batik Kasar	Meter	*)
11. Terigu	Kg	8 000
12. Semen	Zak	55 000
13. Bensin Premium	Liter	6 700
14. Solar	Liter	6 700
15. Telur Ayam	Butir	2 500
16. Daging Sapi	Kg	90 000
17. Pupuk (Urea)	Kg	100 000
18. Besi Beton (6 mm)	Staf	29 000
19. Seng Atap (0,20)	Lembar	50 000
20. Jagung Pipilan	Kg	6 000

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

*) data tidak tersedia

https://saburaijuakab.bps.go.id

Tabel 15.1. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Makanan di Kabupaten Sabu Raijua, 2015 (Rp)

Kelompok Barang Makanan	Nilai
(1)	(2)
01. Padi-padian	140 837
02. Ubi-ubian	4
03. Ikan	23 680
04. Daging	11 154
05. Telur dan Susu	3 823
06. Sayur-sayuran	22 245
07. Kacang-kacangan	1 418
08. Buah-buahan	1 779
09. Minyak dan Lemak	8 860
10. Bahan Minuman	11 943
11. Bumbu-bumbuan	3 843
12. Konsumsi Lainnya	4 242
13. Makanan & Minuman Jadi	19 271
14. Rokok	13 397
Jumlah	**266 496**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

Tabel 15.2. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Bukan Makanan di Kabupaten Sabu Raijua, 2015 (Rp)

Kelompok Barang	Nilai
(1)	(2)
01. Perumahan, Bahan Bakar, Penerangan & Air	67 371
02. Aneka Barang & Jasa	17 954
03. Pakaian, Alas Kaki & Tutup Kepala	6 065
04. Barang Tahan Lama	6 701
05. Pajak Pemakaian dan Premi Asuransi	5 069
06. Pesta dan Upacara	7 033
07. Biaya Pendidikan	12 572
08. Biaya Kesehatan	550
Jumlah	**123 314**

Sumber: Sabu Raijua Dalam Angka, 2016

https://saburaijuakab.bps.go.id

SENSUS EKONOMI 2016

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

https://saburaijuakab.bps.go.id

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang
Jl. Timor Raya Km. 36 - Oelamasi
Homepage : http://kupangkab.bps.go.id
Email : bps5303@bps.go.id

2477-1937